
PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Widyawati

Email: Widyawatii.1299@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, dan *rationalization*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2017 sebanyak 74 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 43 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan program SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh positif *external pressure* (DAR) dan *rationalization* (TATA) terhadap *fraudulent financial statement*, serta *financial target* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial stability* (ACHANGE) dan *effective monitoring* (IND) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KATA KUNCI: *Financial stability, external pressure, financial target, effective monitoring, rationalization, fraudulent financial statement*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi keuangan yang disajikan secara tidak tepat baik secara sengaja maupun tidak sengaja maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut akan menjadi keliru dalam proses pengambilan keputusan karena informasi yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tidak berdasarkan informasi yang sesungguhnya. Penyajian informasi keuangan yang tidak tepat secara sengaja (manipulasi) disebut dengan kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial statement*.

Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholders* dengan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi

keuangan yang baik. Kecurangan ini dilakukan untuk dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri maupun pihak lain. Tindakan ini tentu merugikan banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan. Teori Cressey's *fraud triangle* menggambarkan kondisi yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey terdiri dari tiga komponen yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi *fraudulent financial statement* adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, dan *rationalization* yang terdapat dalam komponen *fraud triangle*.

KAJIAN TEORITIS

Kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial statement* merupakan kelalaian penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan melawan hukum dan mengakibatkan kerugian banyak pihak. Kepercayaan investor tergantung pada kualitas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang memiliki informasi keuangan yang berkualitas tinggi serta telah diaudit oleh auditor independen dapat secara besar memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam teori Cressey's *fraud triangle* yang menggambarkan kondisi yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey terdiri dari tiga komponen yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Menurut Turvey (2013: 24): "Manajemen terdorong untuk melakukan kecurangan diakibatkan kebutuhan finansial untuk memenuhi kewajiban dan menjaga reputasi perusahaan, memperoleh kekayaan atau keuntungan, dan tekanan untuk menyesuaikan harapan atau ekspektasi yang sudah ada sebelumnya dalam kelompok yang sudah terlibat dalam aktivitas kecurangan."

Financial stability mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Menurut SAS No.99 seorang manajer terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika terancam kondisi ekonomi yang memburuk. Hal ini memberikan tekanan pada manajer supaya memberikan informasi yang baik sehingga membuat perusahaan menjurus pada *fraud*.

Perubahan total asset (*assets change*) digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan sesuai dengan penelitian Skousen, Smith, dan Wright (2009). Ketika sebuah perusahaan mengalami penurunan aset setiap tahunnya, hal ini membuat ketidakstabilan keuangan perusahaan yang menimbulkan tekanan terhadap manajemen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith, dan Wright (2009) serta Tiffani dan Marfiah (2015) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

External pressure merupakan tekanan yang berasal dari luar untuk melunasi kewajiban yang diakibatkan adanya pinjaman dana dari pihak ketiga. Menurut Skousen, Smith, dan Wright (2009): “Manajer akan merasa tertekan diakibatkan dari kebutuhan untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar perusahaan tetap kompetitif.” Hal ini memberikan tekanan eksternal yang berlebih sehingga manajer terdorong melakukan kecurangan laporan keuangan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur jumlah dana yang digunakan perusahaan yang berasal dari utang atau pinjaman. Semakin besar tingkat pinjaman yang dimiliki maka akan memiliki risiko kesulitan membayar kembali utang atau pinjaman tersebut semakin tinggi. Ketika tingkat utang mengalami kenaikan yang relatif tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengalami potensi kegagalan dalam melunasi utangnya lebih tinggi (Press dan Weintrop, 1990). Kendala dalam melunasi utang akan memengaruhi kenaikan laba sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan semakin kecil. Hal ini memberikan tekanan terhadap manajer untuk memanipulasi dengan menaikkan jumlah laba yang dimiliki perusahaan.

H₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Financial target merupakan bentuk tekanan berikutnya yang berasal dari dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki target keuangan yang harus dicapai agar menghasilkan laba yang diinginkan. Menurut Gordon (1964): “Tingkat pertumbuhan laba manajemen di mana manajer yang berhasil mencapai target keuangan yang diharapkan, dapat meningkatkan kepuasan para pemegang saham.” Oleh karena itu, manajemen dituntut dapat mempertahankan maupun meningkatkan performa keuangan yang baik.

Menurut Summers dan Sweeney (1998): “*Financial target* diukur dengan *return on assets ratio* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.”

H₃: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Effective monitoring yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris. Menurut Beasley (1996): “Dewan komisaris bertindak sebagai pengawasan manajemen untuk mencegah adanya tindakan kecurangan.” Sedikitnya dewan komisaris independen dapat menyebabkan kurang efektifnya pengawasan. *Fraud* terjadi juga dikarenakan adanya peluang (*opportunity*). Peluang ini muncul diakibatkan pengawasan dalam perusahaan yang kurang efektif. Menurut Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996): “Kecurangan laporan dalam organisasi Amerika Serikat biasanya dikarenakan dewan direksi didominasi oleh manajemen.”

H₄: *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Rasionalisasi merupakan salah satu tindakan pembenaran untuk melakukan kecurangan. Menurut Rahmatika (2020: 21): “Rasionalisasi merupakan salah satu motivasi untuk melakukan kecurangan dengan mencari kebenaran sebelum melakukannya.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprillia, Cicilia, dan Sergius (2015) serta Skousen, Smith, dan Wright (2009), *rationalization* dapat diukur dengan *total accrual to total assets* (TATA) yaitu praktik kecurangan laporan keuangan tercemar dari besarnya produk akrual. Tingginya akrual menunjukkan manajemen memiliki motif untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

H₅: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan studi asosiatif. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan emiten. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 43 perusahaan dari total 74 Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Teknik analisis data yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 22. Pengujian dilakukan dengan analisis statistik deskriptif

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di BEI yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang tidak melakukan *fraudulent financial statement* sebanyak 147 atau 68,4 persen dari total 215 data penelitian. Selain itu, perusahaan yang melakukan *fraudulent financial reporting* ada sebanyak 68 atau 31,6 persen dari total 215 data penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai minimum pada variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, dan *rationalization* masing-masing sebesar -5,5439; 0,0750; -1,465; 0,0000; -1,493. Nilai maksimum pada variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, dan *rationalization* masing-masing sebesar 0,9584; 2,7111; 1,9753; 0,7500; 1,7345. Nilai *mean* pada variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, dan *rationalization* masing-masing sebesar -0,1910; 0,5906; -0,0138; 0,3916; -0,0866. Nilai standard deviasi pada variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, dan *rationalization* masing-masing sebesar 0,4536; 0,3910; 0,2197; 0,1284; 0,2090.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF DAN UJI PENGARUH

Frekuensi		Deskriptif					Uji Pengaruh	
<i>Fraud</i>	<i>Non Fraud</i>	Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	B	Sig.
68	147	ACHANGE	-5,5439	,9584	-,0191	,4536	,230	,682
		DAR	,0750	2,7111	,5906	,3910	,859	,047
		ROA	-1,4653	1,9753	-,0138	,2197	-6,329	,010
		IND	,00000	,7500	,3916	,1284	-,021	,986
		TATA	-1,4936	1,7345	-,0866	,2091	9,648	,000
		Constant						-0,589

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keadaan pada model regresi apakah terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil pengujian multikolineartas antar

variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan seluruh nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,9 sehingga tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Run's Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,245 lebih dari nilai signifikansi 0,05 ($0,245 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa model regresi penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

TABEL 2
UJI MULTIKOLINEARITAS DAN AUTOKRELASI

	Multikolinearitas						Autokorelasi
	Constant	Achange	DAR	ROA	IND	TATA	Asymp. Sig. (2-tailed)
Constant	1,000	-,006	-,395	-,294	-,834	,291	,245
Achange	-,006	1,000	,092	,063	-,099	-,068	
DAR	-,395	,092	1,000	-,070	,018	,178	
ROA	-,294	,063	-,070	1,000	,089	-,861	
IND	-,834	-,099	,018	,089	1,000	-,082	
TATA	,291	-,068	,178	-,861	-,082	1,000	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pengujian Model Regresi

TABEL 3
UJI MODEL REGRESI

2Log Likelihood		Hosmer & Lemeshow	Nagel-Kerke's R Square	Matriks Klasifikasi				
Step		Sig		Observed	Predicted		Percentage Correct	
0	1		M-SCORE		NonFraud	Fraud		
268,334	246,119	0,870	0,138	M-Score	NonFraud	141	6	95,9
					Fraud	56	12	17,6
				Overall Percentage				71,2

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

a. Uji *Overall Fit Model*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* pada model kedua sebesar 246,119 sedangkan nilai *-2Log likelihood* awal (*Block 0*) sebesar 268,334. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood*

sebesar 22,215. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pada model kedua yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen dalam penelitian fit dengan data ketika model ditambahkan variabel independen.

b. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini dapat diterima atau layak untuk dianalisis.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dicerminkan oleh nilai Nagelkerke's R Square menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 13,8 persen dan sisanya 86,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *fraudulent financial statement* adalah sebesar 17,6 persen dengan jumlah perusahaan sebanyak 12 perusahaan dari total 68 perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan *fraudulent financial statement* adalah 95,9 persen. Perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraud* sebanyak 141 perusahaan dari total 147 perusahaan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kekuatan prediksi dari permodelan ini sebesar 71,2 persen.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji probabilitas kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi hasil analisis regresi lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut signifikan. Pada Tabel 1 telah disajikan hasil pengujian regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{M-Score}}{1-\text{M-Score}} = -0,589 + 0,230\text{ACHANGE} + 0,859\text{DAR} - 6,329\text{ROA} - 0,021\text{IND} + 9,648\text{TATA}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel *financial stability* yang diukur dengan *asset change* (ACHANGE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,682 lebih besar dari nilai alpha 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar 0,230. Hal ini berarti bahwa *financial stability (asset change)* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen, Smith, dan Wright (2009) serta Tiffani dan Marfuah (2015). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia, Cicilia, dan Sergius (2015). Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Variabel *external pressure* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,859. Hal ini berarti bahwa *external pressure (debt to asset ratio)* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Persons (1995) serta Skousen, Smith, dan Wright (2009). Dengan demikian, maka hipotesis kedua diterima.

Variabel *financial target* yang diukur dengan *return on asset ratio* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi sebesar -6,329. Hal ini berarti bahwa *financial target (return on assets ratio)* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015). Namun penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018). Dengan demikian, maka hipotesis ketiga ditolak.

Variabel *effective monitoring* yang diukur dengan proposi dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,986 lebih besar dari 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar -0,021. Hal ini berarti bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beasley (2000), Beasley (1996), serta Aprillia, Cicilia, dan Sergius (2015). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Safitri (2019). Dengan demikian, maka hipotesis keempat ditolak. Variabel *rationalization* yang diukur dengan *total accrual to total assets* (TATA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta nilai koefisien regresi sebesar 9,648). Hal ini berarti bahwa *rationalization (total accrual to total asset)*

memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayanti dan Sukirman (2016). Dengan demikian, maka hipotesis kelima diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif *external pressure* dan *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*, serta *financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Di sisi lain, *financial stability* dan *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 13,8 persen. Sisanya 86,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian seperti *nature of industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia., Orlin Cicilia, dan Rafaela P. Sergius. 2015. "The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and The Case of Special Companies." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3.3, pp. 786-800.
- Beasley, Mark S. 1996. "An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud." *The Accounting Review*, vol.71, no.4, pp.443-465.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1996. "Causes and Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC." *Contemporary Accounting Research*, vol.13 no.1, pp. 1-36.
- Gordon, Myron J. 1964. "Postulates, Principles and Research in Accounting." *The Accounting Review*, vol. 39 no. 2 pp. 251-263.
- Inayanti, Shofia N., dan Sukirman. 2016. "The Effect Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting." *Accounting Analysis Journal*, Vol 5, no. 3.
- Persons, Obeua S. 1995. "Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Applied Business Research*, vol 11, no. 3.

-
- Press, Eric G., dan Joseph B. Weintrop. 1990. "Accounting-Based Constraints in Public and Private Debt Agreements." *Journal of Accounting and Economics* 12, pp. 65-95.
- Rahmatika, Dien N. 2020. *Fraud Aditing: Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sari, Shinta P., dan Lina. A. Safitri. 2019. "Tinjauan Tentang Manajemen Laba Dengan Fraud Trianle Theory Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia." *SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15, no. 2.
- Setiawati, Erma., dan Ratih. M. Baningrum. 2018. "Deteksi Fradulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di BEI Tahun 2014-2016." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, no. 2.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, dan Charlotte J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99." *Advances in Financial Economics*, vol 13, no 53-81.
- Summers, Scott L., dan John T. Sweeney. 1998. "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis." *The Accounting Review*, vol.73, no. 1, pp. 131-146.
- Tiffani, Laila., dan Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, vol. 19, no. 2, pp.112-125.
- Turvey, Brent E. 2013. *Forensic Fraud: Evaluationg Law Enforcement and Forensic Science Cultures in the Context of Examiner Misconduct*. USA: Elsevier.
- Widarti. 2015. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13, no.2.